

PENGEMBANGAN JALUR WISATA KAWASAN BERSEJARAH

Studi Kasus Kawasan Candi Singosari Desa Candirenggo, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur

Maria Renya Rosaria Klau¹ Yosephina Theresa Gun² Hengky Mardani Banunaek³ Maria Christina Enderwati⁴

E-mail: renyklau3@gmail.com

ABSTRAK

Candi Singosari atau Candi Singhasari merupakan bangunan cagar budaya yang ditetapkan pemerintah dengan nomor INV. 274/MLG/1996 dan dimiliki langsung dengan negara dengan pengelolaan di bawah Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur. Cagar Budaya dalam bentuk candi tidak hanya sebagai monumen peringatan telah terjadi suatu hal istimewa yang telah terjadi di masa lalu, namun perlu adanya bentuk informasi yang disediakan oleh pengelola cagar budaya agar masyarakat umum mengetahuinya secara lebih detail. Bentuk informasi yang dapat dipergunakan untuk Candi Singosari adalah papan informasi yang termuat informasi sejarah candi yang dapat diakses masyarakat umum yang berimbas langsung pada kelestarian cagar budaya Candi Singosari.

Kata kunci: *Candi singosari, Revitalisasi, Konsep.*

ABSTRACT

Singosari Temple or Singhasari Temple is a cultural heritage building designated by the government with an INV number. 274/MLG/1996 and is owned directly by the state with management under the East Java Cultural Heritage Conservation Center (BPCB). Cultural heritage in the form of temples is not only a monument to commemorate something special that happened in the past, but there needs to be some form of information provided by cultural heritage managers so that ordinary people know about it in more detail. The form of information that can be used for Singosari Temple is an information board containing information about the history of the temple that can be accessed by the general public which has a direct impact on the preservation of the cultural heritage of Singosari Temple..

Keywords: *Singosari Temple, Revitalization, Concept*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki karakter dan identitas khusus yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Indikator mengenai karakter dan identitas daerah salah satunya dapat dilihat dari sejarah dan budaya masyarakatnya pada masa sekarang maupun peninggalan masa lampunya. Sejarah dan budaya suatu daerah dapat berupa adat istiadat, arsitektur bangunan, keraton, maupun kepercayaan. Budaya ataupun sejarah yang menjadi identitas merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan sebab suatu kawasan atau masyarakat akan semakin sulit diidentifikasi karakternya apabila terjadi penurunan nilai budaya atau sejarah.

Jejak keberadaan Kerajaan Singosari di masa lampau masih bisa dilihat hingga saat ini. Kokohnya Candi Singosari menjadi saksi bisu

kejayaan Kerajaan yang didirikan Ken Arok tersebut. Perpaduan unsur agama Budha dan Hindu melekat erat yang menjadi tonggak pembangunan Candi Singosari. Dua agama tersebut tumbuh luas pada masa kejayaan Kerajaan Singosari.

Pembangunan Candi Singosari menjadi simbol untuk menghormati kebesaran raja Kartanegara yang gugur dalam pemberontakan oleh Jayakatwang. Bangunan utama terbuat dari batu andesit. Batu disusun dari bawah hingga ke atas. Pahatan di atas lebih kecil dibanding bagian bawah. Beberapa bagian dari Candi Singosari terdiri dari batur (pondasi), kaki candi, tubuh candi, dan atap candi. Menurut ahli sejarah, Candi Singosari dibangun sekitar tahun 1300 Masehi. Lima abad setelahnya, tepatnya pada tahun 1803 Gubernur Pantai Laut Timur Jawa menemukan kembali keberadaan Candi Hindu-Budha ini.

Permasalahan di kawasan cagar budaya Singosari yaitu kurangnya peran serta *stakeholder* dan keterpaduan perencanaan dalam mengembangkan objek pariwisata. Pengelolaan situs sejarah itu belum maksimal dikarenakan minimnya investasi, pengembangan wisata candi juga terkendala letak candi yang berada disekitar permukiman padat penduduk sehingga penelitian untuk menggali situs-situs baru sulit dilakukan karena alahan sempit. Maka solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan revitalisasi dengan cara, membuat pagar pelindung, papan informasi dan juga mempromosikan Candi Singosari melalui media massa.

METODE

Metode yng digunakan yakni metode penelitian sekunder meliputi bahan penelitian yang diterbitkan dalam laporan penelitian dan dokumen sejenis. Dokumen-dokumen yang disediakan oleh perpustakaan umum, situs web, data yang diperoleh dari survei yang telah diisi, dll. Beberapa lembaga pemerintah dan non-pemerintah juga menyimpan data, yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian dan dapat diambil dari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Revitalisasi

Candi Singosari atau Candi Singhasari merupakan bangunan cagar budaya yang ditetapkan pemerintah dengan nomor INV. 274/MLG/1996 dan dimiliki langsung dengan negara dengan pengelolaan di bawah Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur. Cagar Budaya dalam bentuk candi tidak hanya sebagai monumen peringatan telah terjadi suatu hal istimewa yang telah terjadi di masa lalu, namun perlu adanya bentuk informasi yang disediakan oleh pengelola cagar budaya agar masyarakat awam mengetahuinya secara lebih detail. Bentuk informasi yang dapat dipergunakan untuk Candi Singosari adalah papan informasi yang termuat informasi sejarah candi yang dapat diakses masyarakat umum yang berimbas langsung pada kelestarian cagar budaya Candi Singosari.

1. Papan informasi

Papan informasi merupakan salah satu media komunikasi yang ditujukan kepada orang lain guna memberikan informasi terkait. Selain itu, papan informasi juga berfungsi sebagai media penyebarluasan informasi dari suatu hasil kegiatan seseorang. Tujuan utama pembuatan papan tanda adalah untuk berkomunikasi, untuk menyampaikan informasi yang dirancang untuk membantu penerima dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diberikan Revitalisasi

papan informasi juga dapat menjadi salah satu media agar informasi mengenai Candi Singosari dapat diketahui oleh orang banyak.

2. Pagar Pelindung

Pagar kawat yang mengeliling Candi peninggalan kerajaan singasari itu memang kurang layak. Terbuat dari kawat berduri dan tiang penyangga sudah berkarat.

3. Promosi

Candi Singosari dipromosikan secara besar-besaran dengan berbagai fasilitas baru yang ada, maka Candi Singosari perlahan akan mulai dikenal oleh masyarakat luar Jawa Timur. Dan ini akan menimbulkan rasa penasaran bagi pengunjung dari luar Jawa Timur.

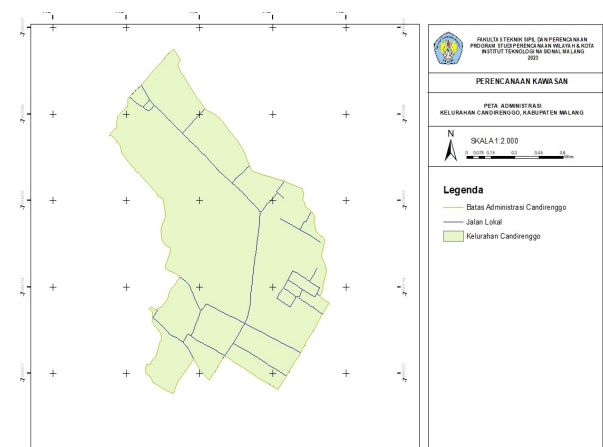
2. Konsep

1. Gapura

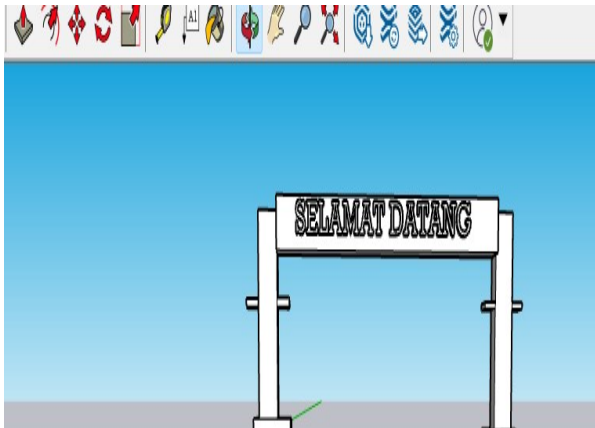
Menggunakan ciri khas dari Candi Singosari yaitu bangunan candi utama ini terbuat dari bahan dasar berupa batu andesit. Bagian bawahnya berbentuk segi lima. Sementara pada bagian dalamnya memiliki bentuk persegi dengan dinding-dinding candi yang mempunyai ukiran-ukiran seperti daun dan bunga serta burung.

2. Papan Informasi

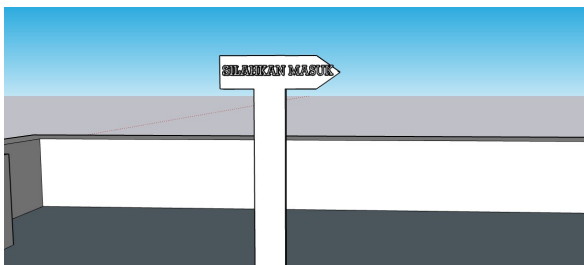
Papan tanda dapat berupa papan peringatan, papan penunjuk arah, papan reklame, dan papan nama. Papan ini menggunakan bahan dari besi dengan menonjolkan ciri khas dari Candi Singosari. Agar menarik perhatian pengunjung, papan informasi ini menggunakan desain yang menarik dan *eye catching*.



Gambar 1. Lokasi Kelurahan Candirenggo



Gambar 2. Desain Gapura Candi Singosari



Gambar 3. Desain Papan Informasi Candi Singosari

KESIMPULAN

Keberadaan Kerajaan Singosari di masa lampau masih bisa dilihat hingga saat ini. Kokohnya Candi Singosari menjadi saksi bisu kejayaan Kerajaan yang didirikan Ken Arok tersebut. Perpaduan unsur agama Budha dan Hindu melekat erat yang menjadi tonggak pembangunan Candi Singosari. Dua agama tersebut tumbuh luas pada masa kejayaan Kerajaan Singosari. Melihat adanya permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya peran serta *stakeholder* dan keterpaduan perencanaan dalam mengembangkan objek pariwisata. Maka kami membuat beberapa konsep guna menghidupkan kembali estetika yang ada di Candi Singosari yaitu pembuatan papan informasi, pembuatan pagar perlindungan candi, pembuatan gapura, serta memperkenalkan lebih luas tentang Candi Singosari melalui Promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Laliatus Zahroh, 2012 *Penelitian situs Singosari dalam mengembangkan literasi sejarah peserta didik*.
- Anggarisman, Bayu Dien (2014) Pemanfaatan Candi Singosari sebagai wisata edukasi bagi wisatawan pelajar / Bayu Dien Anggarisman. *Diploma thesis, Universitas Negeri Malang*